

**BULU BURUNG MERAK JANTAN SEBAGAI
SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN PERHIASAN
GELANG**

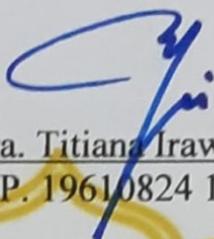


**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Laporan Tugas Akhir Kriya berjudul:

Bulu Burung Merak Jantan sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Perhiasan Gelang diajukan oleh Liandry, NIM 1511876022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

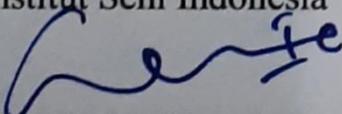
Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN. 0007038101

Mengetahui:
Ketua Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

BULU BURUNG MERAK JANTAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN PERHIASAN GELANG

Liandry

Titiana Irawani

Retno Purwandari

Abstract

The Final Task of This Artwork aims to describe the concept, theme, shape, and technique of metal craft creation, namely bracelet jewelry. This work raised the object of the feathers of the male peacock as the inspiration for its creation. The male peacock is a very beautiful bird with a bright color and a striking appearance. making the author increasingly interested as a source of creation of writings and jewelry bracelets entitled "Feathers peacocks As a source of inspiration for the creation of bracelet jewelry". The author chose the title because he was interested in the shape of the male peacock feathers. The method of creation of this work goes through several stages, namely exploration, design, and realization. The exploration phase includes direct observations in the zoo and the surrounding environment, reference searches of male peacocks, bracelet jewelry, metal materials used, and techniques in the making of works. The planning phase starts with creating an alternative sketch, then creating a working drawing according to the selected sketch. The embodiment stage starts from the preparation of tools and materials, the process of forming works using several techniques, namely hard stained techniques, filigree techniques, carving techniques, and hand scrolling techniques. The result of making seven bracelet-type jewelry, the first work with the title "Natural", the second work with the title "Kombinasi", the third work with the title "Beautiful", the fourth work with the title "Wonderful #1", the fifth work with the title "Wonderful #2", the sixth work with the title "classic #1", and the seventh work with the title "classic #2", which is made of copper wire, copper plate, and brass plate.

Keywords : *filigree, male peacock feathers, bracelet jewelry, metal craft*

Intisari

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tema, bentuk, dan teknik penciptaan kriya logam, yaitu perhiasan gelang. Karya ini mengangkat objek bulu burung merak jantan sebagai inspirasi penciptaannya. Burung merak jantan adalah burung yang sangat indah dengan warna yang cerah dan penampilan yang mencolok. menjadikan penulis semakin tertarik sebagai sumber penciptaan karya tulis dan karya perhiasan gelang yang berjudul “Bulu Burung Merak Jantan Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Perhiasan Gelang”. Penulis memilih judul tersebut karena tertarik dengan bentuk bulu burung merak jantan tersebut. Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu

eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi meliputi pengamatan langsung di kebun binatang dan lingkungan sekitar, pencarian referensi tentang burung merak jantan, perhiasan gelang, bahan logam yang digunakan, dan teknik dalam pembuatan karya. Tahap perencanaan dimulai dengan pembuatan sketsa alternatif, kemudian pembuatan gambar kerja sesuai sketsa yang terpilih. Tahap perwujudan dimulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembentukan karya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik patri keras, teknik *filigree*, teknik ukir, dan teknik *hand scrolling*. Hasil pembuatan karya berjumlah tujuh perhiasan berjenis gelang, karya pertama dengan judul “Natural”, karya kedua dengan judul “Kombinasi”, karya ketiga dengan judul “*Beautiful*”, karya keempat dengan judul “*Wonderful #1*”, karya kelima dengan judul “*Wonderful #2*”, karya keenam dengan judul “klasik #1”, dan karya ketujuh dengan judul “klasik #2”, yang terbuat dari kawat tembaga, plat tembaga, dan plat kuningan.

Kata Kunci : *filigree*, bulu burung merak jantan, perhiasan gelang, kriya logam

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Menggunakan motif hewan atau bagian dari hewan tersebut sudah tidak asing lagi untuk masyarakat saat ini. Menggunakan motif dari hewan yang terkenal akan meningkatkan daya tarik konsumen mengenai produk ini. Seperti hewan yang diagungkan di India dan dianggap suci, yaitu burung merak. Selain itu burung merak juga memiliki makna sebagai keindahan dan penghias (Williams, 2013: 7). Burung merak jantan adalah burung yang sangat indah dengan warna yang cerah dan penampilan yang mencolok. Terdiri atas warna biru, hijau, dan warna emas dan terbentang sepanjang sekitar 1,5 meter.

Burung merak jantan biasanya menggunakan bulunya untuk menarik perhatian burung merak betina pada musim kawin. Burung merak jantan mempunyai bulu ekor indah yang sangatlah panjang serta lebar. Ekor indah ini digunakan untuk menarik burung merak betina. Waktu menari, burung merak jantan dapat mengembangkan ekornya seperti kipas besar yang sangatlah indah. Fungsi utama bulu merak pada ekor si jantan adalah untuk menarik lawan jenis ketika musim kawin datang. Fungsi lainnya adalah untuk mengelabui predator. Bulu burung merak saat mengembang akan mengeluarkan motif total-total seperti puluhan bola mata. Predator yang akan memangsa burung merak akan terkelabui seolah-olah predator tersebut sedang menghadapi puluhan pasang mata hewan, terlihat seperti akan diserang oleh sekawanan mangsanya. Fungsi yang terakhir adalah sebagai bentuk kewibawaan atau kekuasaan bagi burung merak jantan. Pembuatan karya ini ditujukan pada perhiasan gelang wanita karena sesuai dengan hasil penelitian bahwa burung merak betina sangat menyukai bulu burung merak jantan. Perhiasan adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias dan mempercantik diri. Perhiasan biasanya terbuat dari emas dan perak, dan terdiri atas berbagai macam bentuk, mulai dari cincin, kalung, gelang, dan liontin. Seiring perkembangan teknologi yang lebih maju saat ini, untuk mengakses informasi mengenai perhiasan menjadi

sangat mudah dan cepat di serap oleh penggemar perhiasan, sehingga peminat untuk model yang sedang tren akan semakin meningkat pula. Penciptaan desain berkaitan dengan teknik yang akan digunakan dalam menciptakan karya perhiasan. Penggabungan teknik dalam penciptaan perhiasan menggunakan teknik (*filigree, hand scroling, tатаh, dan patri*), penggabungan teknik ini bertujuan untuk menonjolkan perbedaan antara produk yang dibuat massal dengan produk yang hanya dibuat *limited* atau terbatas jumlahnya.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana proses penciptaan karya kriya logam dengan judul Bulu Burung Merak Jantan Sebagai Sumber Inspirasi Perhiasan Gelang?
- b. Bagaimana hasil penciptaan karya kriya logam dengan judul Bulu Burung Merak Jantan Sebagai Sumber Inspirasi Perhiasan Gelang?

3. Metode Penciptaan

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan ergonomi. Pendekatan estetika menurut AA Djelantik : 1999 yaitu semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan, yaitu : wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian). Pendekatan estetika dalam penciptaan karya yang akan diwujudkan, berkaitan erat dengan selera perasaan untuk membuat Bulu Burung Merak Jantan menjadi karya perhiasan kriya logam. Melalui pendekatan estetika ini permasalahan yang mengenai perancangan desain, bentuk, struktur, komposisi dan nilai-nilai keindahan lainnya yang diwujudkan dapat diterjemahkan melalui ranah seni rupa yang tepat. Pendekatan ergonomi menurut Satalaksana (2006) adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai komponen dari suatu sistem kerja mencakup karakteristik fisik maupun non fisik, keterbatasan manusia dan kemampuannya dalam rangka merancang suatu sistem yang efektif, aman, sehat, nyaman, dan efisien.

Metode penciptaan menurut S.P Gustami (2004:29) sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu: Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan. Tahap perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti: teknik, bahan, bentuk dan alat

yang digunakan. Kemudian tahapan yang kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Tahap pewujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan

Data acuan merupakan bahan dasar dalam memulai proses penciptaan sebuah karya. Data dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal, dan internet. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung seperti observasi, pengamatan dan dokumentasi dilakukan terhadap contoh-contoh perhiasan, pemilihan bahan, dan teknik pembuatan. Data acuan yang didapat kemudian digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ide dalam membuat rancangan. Adapun data acuan secara visual yang berhasil dikumpulkan sebagai berikut.



Bulu burung merak jantan yang begitu indah dan memiliki ciri khas bentuk yang unik, dapat dijadikan acuan penulis sebagai proses desain dan pembuatan perhiasan gelang. Bulu burung merak jantan yang tertata rapi dengan lekukan-lekukan yang menarik dan sangat cocok bila dibentuk menjadi perhiasan.



perhiasan gelang yang dibuat dengan bahan perak dan dibentuk seperti bulu yang bertumpuk. Penampilan yang *soft* dan bentuk yang

simpel sangat cocok digunakan oleh usia muda hingga tua dan perhiasan gelang yang dibuat dengan bahan perak dan menggunakan teknik *filigree*. bentuk yang sangat klasik tapi sangat elegan apabila digunakan.

2. Proses Perwujudan

1. Alat dan Bahan

a. Alat

Alat tulis kantor (ATK) alat yang digunakan untuk membuat desain, tang kombinasi digunakan untuk menjepit maupun memotong baha perhiasan, *gas torch* digunakan untuk mematri perhiasan, *goldsmith* digunakan untuk memperkecil kawat, kikir perhiasan digunakan untuk membersihkan tekstur kasar pada permukaan perhiasan, palu besi digunakan untuk meratakan plat yang tidak rata, tang bulat digunakan untuk membulatkan kawat, *plepet* kawat digunakan untuk menggiling/memipihkan kawat, *grinder* mini digunakan untuk memperhalus permukaan kasar pada perhiasan, sikat kawat digunakan untuk membersihkan kotoran pada perhiasan, mata *grinder* mini digunakan pada mesin *grinder* mini untuk membersihkan perhiasan, pinset perhiasan digunakan untuk menjepit benda-benda yang kecil pada proses pematrian, gunting plat digunakan untuk menggunting plat, amplas halus digunakan untuk memperhalus permukaan perhiasan setelah dikikir dan dibersihkan dengan *mini grinder*, palu karet digunakan untuk memukul perhiasan pada saat proses pembentukan menjadi gelang, pahat perhiasan digunakan untuk menatah perhiasan, kain perca digunakan untuk finishing/memoles perhiasan yang diberi autosol, dan gergaji perhiasan digunakan untuk memotong plat sesuai desain.

b. Bahan

Kawat tembaga ukuran 0,8 mm digunakan sebagai bahan rangka pinggir pada perhiasan, kawat tembaga ukuran 0,2 mm digunakan sebagai bahan perhiasan *filigree*, plat tembaga digunakan sebagai bahan pada perhiasan, patri kawat sebagai bahan tambah dalam proses penyambungan rangka pinggir pada perhiasan, Patri serbuk digunakan sebagai bahan tambah dalam proses penyambungan perhiasan dengan teknik *filigree*, boraks digunakan sebagai bahan tambah pada patri, autosol sebagai bahan *finishing* perhiasan, Vixal digunakan sebagai bahan pembersih pada *finishing* perhiasan, clear digunakan sebagai bahan pengunci warna setelah di *finishing* agar tidak pudar, *sodium sulfide kimia* (SN) bahan yang digunakan untuk pewarnaan gelap pada perhiasan, dan air bersih sebagai bahan pembersih perhiasan setelah dibersihkan menggunakan vixal dan digunakan sebagai bahan campuran SN.

2. Teknik Pengarjaan

a. Teknik Patri Keras

Pematrian ialah suatu metode penyambungan bahan logam di bawah pengaruh panas dengan pertolongan bahan tambah logam atau campuran logam. Bahan tambah (biasa disebut patri) merupakan bahan logam atau campuran logam yang mudah

melebur karena mempunyai titik lebur di bawah titik lebur bahan logam yang akan disambungkan.

Bahan logam yang akan disambungkan tidak ikut melebur, melainkan hanya terjaring oleh bahan patri yang meleleh. Sambungan bahan logam terjadi akibat lekatan erat (ikatan) patri pada bidang sambungan, yang tidak dapat dilepaskan tanpa dipanaskan ulang atau dirusak. Pembentukan oksidasi yang mengganggu pada bidang pematiran dapat dicegah dengan bahan pelumer atau pelindung.

b. Teknik *Filigree*

Teknik *Filigree* merupakan teknik membuat perhiasan kerajinan logam yang dibuat dengan bola-bola kecil atau kawat pilin, atau gabungan keduanya. Kawat pilin yang berukuran kecil dibentuk sesuai dengan bentuk rangka atau *frame*. Rangka atau *frame* ini terbentuk dari plat atau kawat yang tebal. Kemudian disusun dengan bentuk yang artistik dan dipatri. Pada saat merangkai pada *frame* dilakukan di atas bidang datar seperti keramik atau kaca untuk mendapatkan hasil yang rapi dan rata. Teknik ini merupakan teknik yang hasil karyanya cukup unik dan menarik, karena bentuknya yang rumit.

c. Teknik Pengukiran

Memberi hiasan pada kerajinan logam salah satunya adalah dengan teknik ukir yang dimaksud untuk menambah keindahan dan keunikannya.

d. Teknik *Hand Scrolling*

Teknik *hand scrolling* merupakan teknik memotong logam mengikuti garis desain yang ditempelkan pada bahan menggunakan gergaji perhiasan.

e. Teknik *Finishing* Perhiasan Logam

Proses *finishing* adalah proses terakhir setelah membuat suatu karya, karya ukir dan patri logam dapat dilanjutkan dengan sentuhan akhir untuk menambah penampilannya. Pada *finishing* karya logam penulis hanya menggunakan beberapa teknik mengkilatkan benda, yaitu:

- 1) Membersihkan kotoran pada perhiasan menggunakan vixal dan air bersih.
- 2) Memoles yaitu menghaluskan menggunakan kain agar permukaan karya mengkilat lalu diberi cairan Autosol.
- 3) Pewarnaan dengan SN yaitu teknik untuk mendapatkan warna klasik pada perhiasan.

3. Proses Perwujudan

- a. Menyiapkan alat dan bahan
- b. Proses membentuk kawat
- c. Proses mengukir dan memotong plat
- d. Proses merangkai kawat
- e. Proses pematiran
- f. Proses pembersihan
- g. Proses *finishing*

4. Hasil Karya

- a. Judul : “Natural”
 Ukuran : 25,5 x 3,5 cm Diameter 6 cm
 Bahan : Kawat tembaga dan plat tembaga
 Teknik : Patri keras dan *hand scrolling*
 Tahun : 2021



Deskripsi karya :

Terciptanya karya ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bentuk dari bulu burung merak jantan yang menarik dan divisualisasikan menjadi perhiasan berupa gelang. Bentuk asli dari susunan bulu burung merak jantan yang tertata rapi dan lurus memberi ide untuk perwujudan karya ini menjadikan bentuk bulu burung merak yang awalnya lurus dibuat menjadi melengkung dan melingkar agar kelihatan indah. Walaupun dibentuk seperti itu tidak menghilangkan bentuk asli dari bulu burung merak jantan itu sendiri. Warna yang dipilih untuk karya ini yaitu warna asli bahan tembaga.

Karya yang berjudul “Natural” diberikan karena perhiasan gelang yang penulis buat dikhususkan untuk wanita, yang mana setiap wanita memiliki keindahan dan kecantikan yang natural. Sama halnya dengan gelang ini memiliki warna yang natural, sehingga dapat digunakan oleh siapa saja dan menambah kecantikan pada penggunanya.

- b. Judul : “Kombinasi”
 Ukuran : 14 x 5 cm Diameter 5,5 cm
 Bahan : Kawat tembaga 0,2 mm, kawat tembaga 0,8 mm,
 dan plat kuningan
 Teknik : Patri keras, *filigree*, ukir, dan *hand scrolling*
 Tahun : 2021



Deskripsi karya :

Terciptanya karya ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bentuk dari bulu burung merak jantan yang menarik dan divisualisasikan menjadi perhiasan berupa gelang. Bentuk asli dari susunan bulu burung merak jantan yang tertata rapi dan lurus memberi ide untuk perwujudan karya ini menjadikan bentuk bulu burung merak yang awalnya lurus dibuat menjadi melengkung dan melingkar agar kelihatan indah. Walaupun dibentuk seperti itu tidak menghilangkan bentuk asli dari bulu burung merak jantan itu sendiri. Warna yang dipilih pada karya ini yaitu warna gelap yang menimbulkan kesan klasik pada karya tersebut.

Karya ini berjudul “Kombinasi” diberikan karena kombinasi sendiri adalah perpaduan atau penggabungan suatu benda menjadi satu. Kombinasi yang terdapat pada karya ini yaitu penulis menggunakan semua teknik dalam proses perwujudan karya perhiasan gelang ini. Makna lain dari kombinasi pada karya ini yaitu kecocokan antara wanita dan kombinasi karena wanita sangat pandai dalam hal memilih mana perhiasan yang cocok dengan pakaian yang digunakan.

- c. Judul : “*Beautiful*”
 Ukuran : 17 x 5,5 cm Diameter 6 cm
 Bahan : Kawat tembaga 0,2 mm dan kawat tembaga 0,8 mm
 Teknik : Patri keras dan *filigree*
 Tahun : 2021



Deskripsi karya :

Terciptanya karya ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bentuk dari bulu burung merak jantan yang menarik dan divisualisasikan menjadi perhiasan berupa gelang. Bentuk yang dimunculkan pada karya ini merupakan penggambaran burung merak jantan ketika mempertahankan diri saat ada musuh yang mendekat. Burung merak jantan ini akan mengelabui musuhnya dengan mengembangkan ekornya. Pada ekor burung merak, terdapat bulu-bulu yang mempunyai corak seperti mata. Corak ini memperlihatkan bahwa burung merak jantan ini memiliki banyak mata, sehingga berkesan burung merak ini menjadi banyak seperti satu kawanan burung merak. Jadi, musuh akan terkelabui oleh burung merak yang dikira bermata banyak atau burung merak yang mempunyai banyak kawanan di belakangnya. Bentuk asli dari susunan bulu burung merak jantan yang tertata rapi dan lurus memberi ide untuk perwujudan karya ini menjadikan bentuk bulu burung merak yang awalnya lurus dibuat menjadi melengkung dan melingkar agar kelihatan indah. Walaupun dibentuk seperti itu tidak menghilangkan bentuk asli dari bulu burung merak jantan itu sendiri. Warna yang dipilih untuk karya ini yaitu warna asli pada bahan tembaga sendiri.

Karya yang berjudul "*Beautiful*" diberikan karena burung merak jantan terlihat lebih cantik ketika burung merak mengembangkan ekornya untuk menarik perhatian burung merak betina. Ekornya akan digoyangkan seolah menari yang membuat bulunya semakin cantik dan indah. Sama halnya dengan karya ini yang akan menarik perhatian para wanita ingin menggunakannya agar terlihat lebih cantik.

- d. Judul : “*wonderful #1*”
 Ukuran : 21,5 x 5,5 cm Diameter 5 cm
 Bahan : Kawat tembaga 0,2 mm, kawat tembaga 0,8 mm,
 dan plat kuningan 0,6 mm
 Teknik : Patri keras dan *filigree*
 Tahun : 2021



Deskripsi karya :

Bentuk asli dari susunan bulu burung merak jantan yang tertata rapi dan lurus memberi ide untuk perwujudan karya ini menjadikan bentuk bulu burung merak yang awalnya lurus dibuat menjadi melengkung dan melingkar agar kelihatan indah. Walaupun dibentuk seperti itu tidak menghilangkan bentuk asli dari bulu burung merak jantan itu sendiri. Warna yang dipilih untuk karya ini yaitu warna asli pada bahan tembaga sendiri.

Karya yang berjudul “*wonderful #1*” diberikan karena burung merak jantan hebat dalam memikat betinanya. burung merak jantan akan mengembangkan ekornya untuk menarik perhatian burung merak betina. Ekornya akan digoyangkan seolah menari yang membuat bulunya semakin cantik dan indah. Sama halnya dengan karya ini yang akan menarik perhatian para wanita ingin menggunakannya agar terlihat lebih cantik.

- e. Judul : “*wonderful #2*”
 Ukuran : 21 x 5 cm Diameter 5,5 cm
 Bahan : Kawat tembaga 0,2 mm, kawat tembaga 0,8 mm,
 dan plat kuningan 0,6 mm
 Teknik : Patri keras dan *filigree*
 Tahun : 2021



Deskripsi karya :

Bentuk asli dari susunan bulu burung merak jantan yang tertata rapi dan lurus memberi ide untuk perwujudan karya ini menjadikan bentuk bulu burung merak yang awalnya lurus dibuat menjadi melengkung dan melingkar agar kelihatan indah. Warna yang dipilih untuk karya ini yaitu warna asli pada bahan tembaga sendiri.

Karya yang berjudul “*wonderful #2*” diberikan karena burung merak jantan hebat dalam memikat betinanya. burung merak jantan akan mengembangkan ekornya untuk menarik perhatian burung merak betina. Ekornya akan digoyangkan seolah menari yang membuat bulunya semakin cantik dan indah. Sama halnya dengan karya ini yang akan menarik perhatian para wanita ingin menggunakannya agar terlihat lebih cantik.

C. Kesimpulan

Tugas Akhir ini mengambil judul “Bulu Burung Merak Jantan sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Perhiasan Gelang” tema ini diangkat karena ketertarikan terhadap bentuk visual bulu burung merak jantan yang tersusun rapi membuatnya menjadi eksotis dan dinamis sehingga tertarik untuk mengaplikasikan bentuk bulu burung merak jantan menjadi karya perhiasan gelang. Bentuk visual bulu burung merak jantan divisualisasikan dengan beberapa sketsa dan desain yang sudah terpilih untuk diwujudkan kemudian mempersiapkan bahan dan alat sesuai dengan desain sebagai media pembuatan karya perhiasan gelang.

Proses pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan yaitu mengamati objek yang akan digunakan sebagai sumber ide penciptaan secara langsung maupun melalui buku, jurnal, dan internet. Tahapan berikutnya pembuatan desain, pembentukan, dan finishing karya. Beberapa sketsa alternatif yang dibuat kemudian dipilih menjadi tujuh desain untuk dikembangkan kedalam gambar kerja. Pembuatan karya menggunakan material kawat tembaga, plat tembaga, dan plat kuningan. Untuk teknik yang digunakan teknik patri keras,

teknik *filigree*, teknik ukir, dan teknik *hand scrolling*. Teknik patri keras digunakan untuk menyambung komponen-komponen perhiasan seperti penyambungan kawat pada plat maupun penyambungan kawat yang sudah dibentuk dan disusun menyerupai bulu burung merak jantan.

Teknik *filigree* digunakan untuk membentuk kawat-kawat kecil yang sudah dipilin dan digiling menggunakan alat giling logam dibentuk seperti desain yang sudah ada dan disatukan pada rangka (*frame*) yang sudah dibentuk terlebih dahulu. Dalam teknik *filigree* bahan kawat kecil yang akan digunakan harus digiling terlebih dahulu sehingga mendapatkan permukaan yang datar agar mudah saat dibentuk dan dirangkai. Teknik ini membutuhkan ketelitian dalam membentuk kawat-kawat kecil agar sesuai dengan bentuk global rangka yang sudah dibentuk sesuai desain. Untuk pematrian teknik *filigree* harus menggunakan patri serbuk dikarenakan bahan-bahan yang digunakan sangat kecil dan tipis pada saat pematrian harus memperhatikan semburan api yang digunakan, semburan api yang besar dan tidak stabil akan membuat kegagalan dan semua bahan melebur dan rusak. Maka dari itu pada saat pematrian hanya membutuhkan api kecil dan stabil agar bahan tidak mudah melebur dan rusak. Teknik ukir digunakan untuk membentuk bulu burung merak sesuai desain dengan cara diukir menggunakan pahat perhiasan. Teknik *hand scrolling* digunakan untuk menggergaji plat kuningan yang selesai ditatah, plat digergaji mengikuti garis pinggir desain. Proses ini dibutuhkan kehati-hatian dalam menggergaji untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada akhir proses dilakukan *chrome/plating* tembaga untuk memberikan warna kontras pada karya.

Penciptaan karya ini menghasilkan 7 karya berupa perhiasan gelang. Karya pertama dengan judul “Natural”, karya kedua dengan judul “Kombinasi”, karya ketiga dengan judul “Beautiful”, karya keempat dengan judul “Wonderful #1”, karya kelima dengan judul “Wonderful #2”, karya keenam dengan judul “klasik #1”, dan karya ketujuh dengan judul “klasik #2”.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik.A.A.M. *Estetika : sebuah pengantar*, Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Ekawati, Nova. 2006a. *Aksesories dan Perhiasan Asli Indonesia: Sarat Nuansa Adat*. Yogyakarta: Majalah Handicraft Indonesia, Edisi 30 Tahun V. (Juli 2006).
- _____. 2006b. *Fleksibelnya Perhiasan Batu*. Yogyakarta: Majalah Handicraft Indonesia, Edisi 30 Tahun V. (Juli 2006).
- Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Williams, Wiko. 2013. “Perancangan Komunikasi Visual Event International Islamic Arts Festival 2013”. *Jurnal Perancangan Komunikasi Visual*. No. 1.